

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Metode yang digunakan adalah *quasy eksperimen* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen semu ialah penelitian yang memberikan ciri khas yaitu tidak memberikan perlakuan pada variabel terikat, melainkan hanya pada variabel bebas. Artinya, tidak semua variabel dan kondisi dapat di atur secara ketat atau manipulasi (Sudrajat, 2025).

Sehingga dapat disimpulkan *quasy eksperimen* didefinisikan sebagai eksperimen yang digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel, namun tidak menggunakan penugasan secara acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

Tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang mendekati hasil yang merupakan perkiraan dari informasi yang diperoleh dari suatu percobaan atau eksperimen yang sebenarnya dengan situasi yang tidak memungkinkan untuk dapat dikontrol atau dimanipulasi seluruh variabel yang relevan (Hasan et al., 2025). Yang akan dieksperimenkan adalah implementasi media *flipbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Desain*, yang membandingkan dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai perbandingan (Monalisa et al., 2025).

Adapun desainnya digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Nonequivalent Control Group Desain*

Kelas Eksperimen	O ₁ X O ₂
Kelas Kontrol	O ₁ O ₂

Keterangan:

- O₁: Tes awal (*pre-test*) terhadap kemampuan membaca pemahaman murid
- X: Perlakuan berupa penggunaan media *flipbook* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- O₂: Tes akhir (*Post-test*) terhadap kemampuan membaca pemahaman murid

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) berbantuan media *flipbook*, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode ceramah. Perbandingan skor kemampuan membaca pemahaman antar dua kelompok sebelum dan sesudah perlakuan digunakan melihat efektivitas penggunaan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) berbantuan media *flipbook*.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (Independent/ X)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas biasanya di lambangkan dengan X. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) berbantuan media *flipbook* (Haifa et al., 2025).

2. Variabel terikat (Dependent/ Y)

Variabel yang dipengaruhi atau diukur sebagai hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid (Haifa et al., 2025).

3. Variabel Kontrol

Variabel control adalah variabel yang dibuat konstan untuk memastikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi faktor lain. Dalam penelitian ini, variabel kontrol meliputi materi Bahasa Indonesia, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, instrument penilaian, guru yang mengajar, serta karakteristik murid yang relative sama. Pengendalian ini dilakukan agar pengaruh model CIRC berbantuan media flipbook terhadap kemampuan membaca pemahaman murid dapat diukur secara lebih objektif (Haifa et al., 2025).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono dalam Sumilih et al., (2025), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MIN Kota Payakumbuh yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV di MIN Kota Payakumbuh yang berjumlah 45 orang, dengan tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa Kelas IV MIN Kota Payakumbuh

No	Kelas	Banyak Murid
1.	IVA	22 Murid
2.	IVB	23 Murid
	Jumlah	45 Murid

(Sumber: Wali kels IV A dan B MIN Kota Payakumbuh)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai representasi dalam penelitian (Helsa & Fitria, 2024). Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini umumnya digunakan ketika jumlah populasi relatif sedikit, atau saat peneliti ingin menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah. Istilah lain untuk sampel jenuh adalah sensus, yaitu di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Adam, 2025). Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu kelas IVA dan IVB yang berjumlah 45 murid. Kelas IVA berjumlah 22 murid yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelas IVB berjumlah 23 murid yang dijadikan kelompok kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

Tes adalah instrument atau metode yang digunakan untuk menilai pemahaman, pengetahuan, atau keterampilan individu dalam bidang tertentu (Afrilianti et al., 2025). Tes yang digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman murid. Tes ini diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Bentuk soal esai berupa cerita teks narasi berjumlah 5 soal yang disusun berdasarkan indikator membaca pemahaman menurut Taksonomi Barrett, yakni pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiasi. Hasil tes digunakan mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid secara objektif dan kuantitatif.

Untuk mendapatkan tes tertulis yang baik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi tes

Kisi-kisi memuat tentang kemampuan murid menggunakan soal cerita tentang membaca pemahaman.

b. Menyusun tes

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun tes yaitu:

- 1) Mempelajari dan memahami materi yang dilakukan observasi
- 2) Mengkonsultasikan kepada pendidik kelas yang bersangkutan mengenai karakteristik murid yang akan menjadi peserta tes
- 3) Membuat kunci jawaban

c. Memvalidasi soal tes

Memvalidasi soal tes dengan validator ahli.

d. Melakukan uji coba tes

Sebelum tes dilakukan pada kelas eksperimen, tes perlu di uji cobakan dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan uji coba tes di kelas IVC MIN Kota Payakumbuh. Menganalisis soal uji coba menggunakan tes untuk melihat indeks kesukaran, daya beda dan rehabilitas soal. Menganalisis item soal menggunakan bantuan program SPSS 25.

1) Menganalisis validitas item soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Tes hasil belajar adalah alat instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini. Tes dinyatakan valid jika hasilnya sesuai kriteria yang ada (Jayamin et al., 2025)

Uji coba peneliti lakukan di MIN Kota Payakumbuh pada kelas IVC sesuai dengan murid yang diujikan cobakan sebanyak 22

murid. Untuk menganalisis memvalidasi item soal menggunakan bantuan SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Masukan ke program SPSS 25, pilih file
- b) Klik *variabel view*. Pada *variabel view*, ganti nama *variabel* pada bagian *name* dengan soal 1, soal 2 dan seterusnya.
- c) Masukan data yang akan dianalisis
- d) Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, dan klik *bivariate*
- e) Masukan semua *variable* ke dalam bagian variabel, centang *person*, pilih *two tailed* pada bagian *test of significance*, lalu klik ok.
- f) Klik *option*, lalu centang *means and standar deviation* dan *exaclude clases prairwse*.
- g) Klik *kontinu*, lalu klik ok.
- h) Untuk mengetahui soal valid atau tidak, maka bandingkan dengan T_{tabel} .

Tabel 3.3 Hasil Ouput dari SPSS

		Correlations					
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Skor_Total
Soal_1	Pearson Correlation	1	.632**	.453*	.450*	.536*	.810**
	Sig. (2-tailed)		.002	.034	.036	.010	.000
	N	22	22	22	22	22	22
Soal_2	Pearson Correlation	.632**	1	.285	.356	.472*	.687**
	Sig. (2-tailed)	.002		.199	.104	.027	.000
	N	22	22	22	22	22	22
Soal_3	Pearson Correlation	.453*	.285	1	.422	.505*	.692**
	Sig. (2-tailed)	.034	.199		.051	.016	.000
	N	22	22	22	22	22	22
Soal_4	Pearson Correlation	.450*	.356	.422	1	.391	.714**
	Sig. (2-tailed)	.036	.104	.051		.072	.000
	N	22	22	22	22	22	22
Soal_5	Pearson Correlation	.536*	.472*	.505*	.391	1	.812**
	Sig. (2-tailed)	.010	.027	.016	.072		.000
	N	22	22	22	22	22	22
Skor_Total	Pearson Correlation	.810**	.687**	.692**	.714**	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	22	22	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jumlah responden (N=22) sehingga derajat bebas (df=N-2=20).

Pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel =0,4227

Tabel 3.4 Validitas Item Soal

Nomor soal	Nilai (r _{hitung})	Nilai (r _{tabel})	Keterangan
1.	0,810	0,4227	Valid
2.	0,687	0,4227	Valid
3.	0,692	0,4227	Valid
4.	0,714	0,4227	Valid
5.	0,812	0,4227	Valid

Sumber Data: Hasil Analisis SPSS 25

Setelah uji validitas dilakukan terhadap 5 butir soal yang di uji cobakan kepada 22 murid. Kriteria pengujian adalah apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,4227$), maka butir soal dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai korelasi item-total untuk soal nomor 1 sebesar 0,810, nomor 2 sebesar 0,687, nomor 3

sebesar 0,682, nomor 4 sebesar 0,714, dan nomor 5 sebesar 0,812. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari pada r_{tabel} (0,4227), sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima butir soal valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2) Reliabel

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman murid. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif tetap apabila digunakan dalam kondisi yang sama (Jayamin et al., 2025)

Persyaratan bagi tes yaitu validitas dan realibilitas ini penting. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya tidak reliabel. Uji reliabilitas soal menggunakan SPSS 25. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama setelah data semua telah dimasukkan, klik analyze pada menu bar, setelah itu pilih scale setelah itu pilih reliability analysis.
- b) Setelah itu masukkan semua item, kecuali item TOTAL menuju kolom item di sebelah kanan, setelah itu tekan OK.
- c) Selanjutnya akan keluar hasil perhitungan reliabilitas soal objektif tersebut.

- d) Apabila cronbach's Alpha hitung nilainya semakin mendekati angka satu maka soal uraian tersebut dinyatakan reliabilitas.

Tabel 3.5 Kriteria Taksiran Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,80 -1,00	Tinggi
0,60 - 0,80	Cukup
0,40 – 0,60	Agak rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Saidah et al., 2026)

Berdasarkan tabel 3.4 terlihat jika mendapatkan nilai Cronbach Alpha 00,0-0,20 di taksirkan kereliabilitan soal sangat rendah, 0,20-0,40 ditaksirkan kereabilitan soal rendah, 0,40-0,60 ditaksirkan cukup reliabel, 0,60-0,80 ditaksirkan tinggi, dan 0,80 1,00 ditaksirkan sangat reliabel.

Tabel 3.6 Reabilitas Oupt SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	5

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 5 butir soal yang telah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada tabel reliability Statistic dari tabel 3.5 adalah 0,802. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrument penelitian dinyatakan reliable. Dengan demikian, instrument memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan layak digunakan

untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MIN Kota Payakumbuh

3) Indeks Kesukaran

Sebuah tes dapat digunakan secara luas harus diselidiki tingkat kesukarannya, sehingga diperoleh soal yang termasuk mudah, indeksnya kesukaran memiliki kriteria sebagai berikut:

Rumus

$$P = N_p/N$$

Keterangan:

P: Proporsi atau angka indeks kesukaran butir soal

N_p: Banyaknya peserta tes yang dapat menjawab benar butir soal

N: Jumlah peserta tes

Tabel 3.7 Kriteria Indeks Kesukaran

No	Indeks Kesukaran (P)	Klarifikasi
1.	0,00 – 0,20	Sangat sukar
2.	0,20 – 0,40	Sukar
3.	0,40 – 0,60	Sedang
4.	0,60 – 0,90	Mudah
5.	0,90 – 1,00	Sangat mudah

Sumber:(Ati et al., 2026)

Dari tabel 3.6 indeks kesukaran tes dapat terlihat bahwa, sebuah soal dikatakan sangat sukar jika hasil uji indeks kesukarannya 0,00-0,20, sukar 0,20 – 0,40, sedang 0,40 – 0,60, mudah 0,60 – 0,90, sangat mudah 0,90 – 1,00.

Tabel 3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,817	Mudah
2.	0,83	Mudah
3.	0,91	Sangat Mudah
4.	0,817	Mudah
5.	0,875	Mudah

Sumber:(Ati et al., 2026)

Berdasarkan hasil tingkat kesukaran terhadap soal yang diuji cobakan pada 22 murid terdapat soal tergolong mudah pada soal nomor 1,2,4,dan 5. Tingkat kesukaran sangat mudah yaitu pada soal nomor 3

4) Daya Pembeda

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, dimana ketentuan klasifikasi menggunakan rumus :

Menentukan daya pembeda (DP) digunakan rumus:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A=Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Tabel 3.9 Daya Beda Tes

No	Indeks deskriminasi	Klarifikasi
1.	0.70 – 1.00	Baik Sekali
2.	0.40 – 0.69	Baik
3.	0.20 – 0.39	Cukup
4.	0.00 – 0.19	Jelek

Sumber:(Ati et al., 2026)

Tabel 3.10 Hasil Analisis Daya Beda

Nomor Soal	r _{hitung}	Daya Beda Butir Soal
1.	0,810	Baik Sekali
2.	0,687	Baik
3.	0,692	Baik

4.	0,714	Baik Sekali
5.	0,812	Baik Sekali

Sumber: (Ati et al., 2026)

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa hasil perhitungan daya beda terhadap 5 butir soal yang diuji cobakan terdapat 2 butir soal tergolong klasifikasinya baik yaitu soal nomor 2 dan 3. Selain itu ada 3 butir soal yang tergolong klasifikasinya baik sekali yaitu soal nomor 1, 4 dan 5.

Tabel 3.11 Rekapitulasi Hasil Analisis Instrumen Penelitian

No	Validitas	Reliabilitas	Indeks kesukaran	Daya beda	Keterangan
1.	Valid	Tinggi	Mudah	Baik sekali	Pakai
2.	Valid		Mudah	Baik	Pakai
3.	Valid		Sangat mudah	Baik	Pakai
4.	Valid		Mudah	Baik sekali	Pakai
5.	Valid		Mudah	Baik sekali	Pakai

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang valid melalui pencatatan dari beragam sumber. Selain itu, dokumentasi juga dapat diartikan sebagai usaha mencatat dan mengelompokkan informasi dalam bentuk tulisan, foto, atau gambar, maupun video (Hasan, 2022).

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam satu penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020). Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi. Rubrik ini digunakan untuk menilai hasil tulisan siswa pada pretest dan posttest.

Tabel 3.12 Tabel Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Membaca Pemahaman	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	Level	No Soal
1	Pemahaman Literal	Murid mampu memahami isi teks	Esai	C2	1
2	Reorganisasi	Murid mampu menentukan ide pokok	Esai	C2	2
3	Inferensial	Murid mampu menarik kesimpulan	Esai	C3	3
4	Evaluasi	Murid mampu menilai isi teks	Esai	C4	4
5	Apresiasi	Murid mampu mengaitkan dengan kehidupan nyata	Esai	C4	5

Sumber:(Nisa et al., 2022)

Tabel 3.13 Tabel Rubrik Penilaian

No	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Pemahaman Literal	Memahami seluruh isi teks dengan tepat dan lengkap menggunakan bahasa sendiri	Memahami sebagian besar isi teks	Memahami sebagian kecil isi teks	Tidak memahami isi teks
2	Reorganisasi	Menentukan	Ide pokok	Ide pokok	Tidak mampu

	(Ide Pokok)	ide pokok dengan sangat tepat dan jelas	cukup tepat	kurang tepat	menentukan ide pokok
3	Inferensial (Kesimpulan)	Menarik kesimpulan dengan tepat, logis dan sesuai teks	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan kurang tepat	Tidak mampu menyimpulkan
4	Evaluatif (Penilaian)	Memberikan penilaian yang jelas disertai alasan logis dan relevan	Memberikan penilaian dengan alasan kurang kuat	Memberikan penilaian tanpa alasan jelas	Tidak mampu memberikan penilaian
5	Reflektif (Keterkaitan)	Mampu mengaitkan isi teks dengan kehidupan nyata secara jelas dan relevan	Cukup mampu mengaitkan	Kurang relevan dalam mengaitkan	Tidak mampu mengaitkan

Sumber: (Rahman, 2020)

$$\text{Kriteria : Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$$

Keterangan:

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Total Skor Maksimal : 20

Interpretasi kategori nilai:

Skor Akhir	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
70-80	Cukup
<70	Kurang

Sumber: (Jihad & Haris, 2019)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Sianturi, 2025). Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah metode Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS 25.

Menguji normalitas dari masing-masing kelas untuk mengetahui apakah nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan program IBM SPSS 25 atau menggunakan rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Setelah diketahui rata-rata, standar deviasi, dan variansnya kemudian menentukan banyak interval kelas = $1 + 3,3 \log n$ (n = banyak subyek/data).
- b. Menentukan rentang (r) = data terbesar – data terkecil.
- c. Menemukan panjang interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- d. Membuat tabel daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspetasi
- e. Menentukan rata-rata
- f. Varians dan standar deviasi (SD)
- g. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dan mencari luas Z

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - x}{s}$$

- h. Menentukan luas interval (L)
- i. Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e)

j. Menghitung nilai Chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

k. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus: $db = k-3$

l. Menentukan nilai X^2 dari daftar

m. Menemukan normalitas dengan membandingkan nilai X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} dengan $db = k-3$ dan taraf kepercayaan 1% atau $\alpha = 0,01$. $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal dan maka $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians berarti ketika beberapa kelompok data memiliki varians atau keragaman yang hamper sama (Al-Fatih et al., 2026). Uji yang dilakukan adalah uji *Homogeneity of Variates* dengan bantuan SPSS 25. Pengambilan keputusan dilakukan jika signifikansi $\geq 0,05$ artinya data bersifat homogen.

Menguji homogenitas untuk mengetahui apakah nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi homogen atau tidak dengan menggunakan varians atau uji F, dapat menggunakan program SPSS 25 atau menggunakan rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Mencari nilai F:

$$F_{hitung} = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}}$$

Menentukan derajat kebebasan (db)

(db) $db_1 = n_1 - 1$

$db_2 = n_2 - 1$

Menentukan nilai f dari daftar enentukan homogenitas dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{Tabel} berdasarkan nilai db pada taraf kepercayaan 1% atau $\alpha = 0,01$. Ketentuannya yaitu apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ data dianggap mempunyai varians homogen dan $F_{hitung} > F_{Tabel}$ data dianggap mempunyai varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Paired Sample t-Tes* dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 di tolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya. Langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 25 adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dan masukin data ke dalam *spreadsheet*.
- b. Klik menu analyze
- c. Pilih compare means
- d. Kemudian pilih paired sample t-test
- e. Gunakan tombol arrow untuk memindahkan variabel ke dalam kotak paired variables
- f. Klik OK untuk menjalankan uji t
- g. Setelah uji selesai, hasil akan muncul di jendela output
- h. Adapun rumus yang digunakan menurut sugiyono dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r: Korelasi

n: Banyaknya sampel

t: Tingkat signifikan t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel kriteria pengujian yaitu:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Uji N-Gain

Menguji pengaruh media *flipbook* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain uji gain ternormalisasi (N-Gain).

Menghitung skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus dibawah ini:

$$N - Gain = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}} \times 100$$

Hasil perhitungan ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain.

Tabel 3.14 Kriteria Pengelompokkan N-Gain

Presentasi N-Gain	Klasifikasi
70%-100%	Tinggi
31%-70%	Sedang
1%-30%	Rendah

Sumber: (Hasibuan et al., 2023)

Tabel 3.15 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber: (Hasibuan *et al.*, 2023)

Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-gain) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol digunakan sebagai data untuk membandingkan kemampuan pembaca pemahaman. Pengujian perbedaan kedua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji-t. Sebagaimana persyaratan uji-t data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Untuk mengetahui efektivitas antara kedua pembelajaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{N-Gain \text{ kelas eksperimen}}{N-Gain \text{ kelas kontrol}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan pembelajaran mana yang lebih efektif antara pembelajaran menggunakan alat evaluasi yaitu Flipbook dan pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Apabila efektivitas >1 maka terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran menggunakan *flipbook* dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran langsung
- b. Apabila efektivitas = 1 maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara pembelajaran menggunakan *flipbook* dengan langsung

- c. Apabila efektivitas < 1 maka terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran langsung dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan *flipbook*.

G. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini hal yang dipersiapkan untuk digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Tahapan Persiapan

- a. Menetapkan tempat penelitian, yaitu di MIN Kota Payakumbuh.
- b. Menentukan jadwal penelitian
- c. Menentukan kelas eksperimen dan control yaitu kelas 1V B dan IVC.
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (Modul Ajar)
- e. Menyiapkan media pembelajaran *flipbook* yang digunakan pada kelas eksperimen
- f. Mempersiapkan kisi-kisi instrument tes kemampuan membaca pemahaman yang akan diberikan kepada peserta didik pada awal pembelajaran (pretest) dan akhir pembelajaran (posttest)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Pelaksanaan Pretest

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa.

b. Pemberian Perlakuan

1) Kelas Eksperimen

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* berbantuan media *flipbook* dengan sintaks sebagai berikut:

- a) Guru melakukan orientasi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memotivasi murid.
- b) Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4–5 murid.
- c) Guru membagikan *flipbook* yang berisi materi teks narasi
- d) Murid membaca materi pada *flipbook* secara berkelompok.
- e) Murid mendiskusikan isi bacaan, menemukan ide pokok, informasi penting, serta menyusun rangkuman bersama.
- f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- g) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
- h) Guru bersama murid melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

2) Kelas Kontrol

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran langsung sesuai kebiasaan guru di sekolah, yaitu melalui penjelasan materi, tanya jawab, membaca buku paket, dan

pemberian latihan tanpa menggunakan model CIRC berbantuan media *Flipbook*.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti memberikan tes akhir (posttest) kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Mengelola data hasil pretest dan posttest dari kedua kelas sampel.
- c. Menganalisis data untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Cooperativ Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.